

**META-NARASI ESKATOLOGI AL-QUR'AN DALAM
PEMBENTUKAN KESADARAN SOSIAL
MASYARAKAT ISLAM AWAL**



Oleh:

Rofik Maftuh

NIM. 17200010141

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar M.A. (Master of Arts)

Konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rofik Maftuh, S.Pd.I**

Nim : 17200010141

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Rofik Maftuh, S.Pd.I

Nim: 17200010141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rofik Maftuh, S.Pd.I**

Nim : 17200010141

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN RAJAJAGA
YOGYAKARTA

Rofik Maftuh, S.Pd.I

Nim: 17200010141

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Metanarasi Eskatologi al-Qur'aan Dalam Pembentukan Kesadaran
Masyarakat Islam Awal**

Yang ditulis oleh:

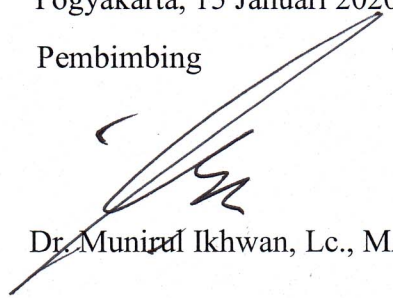
Nama : Rofik Maftuh S.Pd.I
NIM : 17200010141
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Pembimbing


Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA.

MOTTO

حاسبوا قبل ان تحاسبوا (عمر ابن الخطاب)

Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab (Umar Ibn al-Khattab)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-106/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : META-NARASI ESKATOLOGI AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN
KESADARAN SOSIAL MASYARAKAT ISLAM AWAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROFIK MAFTUH, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010141
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
NIP. 19860818 201903 2 010

Penguji II

Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.
NIP. 19840620 000000 1 301

Penguji III

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D.
NIP. 19800903 000000 1 301

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Abstrak

Agama dan keyakinan memberikan harapan manusia untuk masa depan setelah kematian. Al-Qur'an menawarkan harapan surga bagi orang yang beriman dan ancaman neraka bagi orang yang tidak beriman. Janji dan ancaman itu hadir dalam konteks historis turunya al-Qur'an. Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana narasi eskatologi hadir dalam konteks sejarah dan bagaimana implikasinya dalam membentuk perilaku sosial masyarakat Islam awal. Untuk menjawab pertanyaan itu, penelitian ini mencoba menggunakan teori metanarasi Lyotard untuk memahami narasi dibalik narasi eskatologi al-Qur'an dan dengan teori misteri tremendous Rudolf Otto untuk melihat pola perubahan perilaku sosial yang terjadi pada masyarakat Islam awal. Kemudian peneliti menggunakan pendekatan hermeneutika psikologi untuk melihat konteks sosio-historis yang melingkupi turunya ayat-ayat eskatologi.

Penelitian merupakan kajian literatur yang bersifat kualitatif dengan menggunakan bahan-bahan tertulis berupa al-Qur'an, kitab-kitab hadits, kitab sejarah dan tulisan-tulisan ilmiah yang mendukung penelitian ini sebagai sumber datanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif yaitu mencoba mendeskripsikan informasi historis yang ditemukan dalam teks dengan mengkomparasikan beberapa data-data yang ditemukan terkait informasi sejarah yang meliputi turunya ayat-ayat eskatologi.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pada setiap periode, eskatologi membawa pesan tersendiri. Periode pertama, eskatologi hadir sebagai ancaman yang ditujukan kepada para penentang dakwah Nabi secara individu dan kritik sosial terkait persoalan yang dihadapi masyarakat Arab. *Pertama*, eskatologi merespon adanya ketimpangan sosial yang terjadi pada masa itu dengan mengomentari sikap sombong para pemuka Quraisy dengan kekayaannya, diantara al-Walid bin al-Mughirah yang kekayaannya membentang sampai ke Thaif. *Kedua*, eskatologi hadir memberi ancaman terhadap para hartawan yang tidak mempunyai kepedulian sosial, terutama ketidakpedulian mereka terhadap anak yatim, sebaliknya mereka justru memperlakukan anak yatim secara tidak adil. *Ketiga*, gaya hidup bermewah-mewahan dan hedonis serta kesombongan atas apa yang mereka miliki. Kesadaran sosial terbentuk pasca ayat-ayat eskatologi berupa perilaku individu dan perilaku sosial sahabat. Perilaku yang terjadi akibat pemahaman dan keyakinan terhadap gagasan eskatologi berupa tangisan ketakutan saat mendengar informasi eskatologi, perilaku zuhud atau asketisme, ketidakpedulian dengan duniawi untuk mendapatkan kenikamatan ukhrowi, kepedulian sosial, kedermawanan, muncul setelah mendengar informasi bahaya kekayaan di dunia saat menjalani penghakiman di akhirat, eskatologi dijadikan pijakan dalam menentukan kebijakan politik, dan penentangan oleh terhadap penguasa yang dinilai tidak sesuai dengan pesan al-Qur'an.

Kata Kunci : Metanarasi, Eskatologi al-Qur'an dan Kesadaran Sosial

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عددة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis 'h'

حكمة	Ditulis	H}ikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

اَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
اِ		ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	żukira
اُ		ditulis	u
يذهب	dammah	ditulis	yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القرآن	Ditulis	al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	Žawî al-furûd ahl as-sunnah
-------------------------	------------------------	------------------------------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadirat Allah SWT, sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, shalawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul ***“Metanarasi Eskatologi al-Qur’an Dalam Pembentukan Kesadaran Sosial Masyarakat Islam Awal”*** sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar Magister of Art (M.A.) pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Hermeneutika al-Qur’an. Dalam proses penyelesaian tesis ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku dekan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah, BSW, M.A., Ph.D selaku koordinator program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA selaku dosen pembimbing tesis yang telah sabar membimbing, mencurahkan ilmu, dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Soderi dan Ibu Artini do’a tulus dan ucapan terimakasih selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan, dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Istri tercinta Umi Salamah S.Pd.I, terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, dan semua pengorbanan serta kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 8. Para masyayikh KH Hasan Masykur al-Aziz Pengasuh Pon-pes Fathul Ulum Gandusari, Al Magfurlah KH Kholawi Mahasin Pengasuh Pon-pes Nurul Hidayah Bandung Kebumen, KH Yusuf Zein Pengasuh Pon-pes Nurul Hidayah Bandung Kebumen, KH Jaelani Pengasuh Pon-pes Nurul Hidayah Bandung Kebumen, Gus Muhamad Nailul Basith Pengasuh Pon-pes Roudlotul Ulum Balong Purwokerto, serta guru-guru lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
 9. Sahabat-sahabatku seperjuangan khususnya mahasiswa Hermeneutika al-Qur'an-17 yang senantiasa membantu dalam menempuh pendidikan, yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini. Terkhusus untuk Saeful Anwar yang telah membantu untuk mendapatkan kesempatan menempuh program studi ini.
 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala saran dan masukan menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT.
- Semoga karya penulis ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat memperluas wawasan di Hermeneutika al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Peneliti,

Rofik Maftuh, S.Pd.I

17200010141

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadirat Allah SWT, sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, shalawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Karya tulis ini, penulis persembahkan untuk semua orang terdekat, khususnya kedua orang tua tercinta Bapak H. Soderi dan Ibu Artini, istri tercinta Umi Salamah S.Pd.I, sebagai kado ulang tahun ke 26, putri tercinta Salma Farhan Maftuh sebagai kado ulang tahun ke-1.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
PENGESAHAN DIREKTUR	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
PERSEMBAHAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoretis	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan (Penulisan)	19
BAB II : KONDISI SOSIAL, INTELEKTUAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT ARAB JAHILIYAH	
A. Kehidupan Sosial Masyarakat Arab	23
B. Ilmu Yang Berkembang di Kalangan Masyarakat Arab	26
C. Keyakinan dan Agama Masyarakat Arab	28
1. Penyembah Berhala	29
2. Animisme, Dinamisme dan Thotemisme	32
3. Yahudi dan Nasrani	33
D. Gagasan Eskatologi Masyarakat Arab	36
BAB III : METANARASI ESKATOLOGI AL-QUR'AN	
A. Metanarasi dan Studi Agama	43
B. Eskatologi al-Qur'an	46

C. Fragmentasi Naras Eskatologi al-Qur'an	50
D. Kronologi Ayat-ayat Eskatologi.....	51
E. Periode Pertama Makkah: Eskatologi Sebagai Ancaman dan Kritik Sosial ..	54
1. Ancaman Terhadap Oposisi.....	56
2. Kritik Ketimpangan Sosial	58
3. Tidak Adanya Keadilan Sosial	59
4. Kemewahan dan Hedonisme.....	62
5. Kritik Kekuasaan Dalam Narasi Kehancuran.....	64
6. Kritik Terhadap Pandangan Materialisme	67
F. Periode Pertengahan: Persamaan dan Keadilan.....	68
1. Persamaan Dalam Narasi Kebangkitan	69
2. Penghakiman sebagai simbol Keadilan	70
G. Periode Akhir: Penekanan Dua Kutub, Mu'min dan Kafir di Akhirat.....	74

BAB IV : PEMBENTUKAN KESADARAN SOSIAL MASYARAKAT ISLAM AWAL

A. Kesadaran Individu	83
1. Tangisan Takut	83
2. Asketisme.....	86
B. Kesadaran Sosial.....	90
1. Kepedulian Sosial	90
2. Kedermawanan.....	91
C. Kesadaran Politik.....	94
Politik Reasli.....	94
Pembela Kaum Tertindas.....	97

BAB V : Penutup

A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA..... 105

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum kemunculan Islam, Arab digambarkan sebagai wilayah dimana masyarakatnya hidup dalam tatanan sosial belum stabil, ketiadaan hukum, kesenjangan sosial, dan peperangan. Dalam literatur klasik disebut sebagai zaman jahiliyah, secara bahasa diartikan sebagai masa kebodohan, meskipun sebagian umat Islam menggunakan kata itu untuk merujuk pada setiap budaya yang dianggap tidak Islami.¹ Istilah *jahiliyah* ini secara eksplisit digambarkan oleh Ja'far putra Abu Thalib ketika dalam hijrahnya di Abyssina menghadap raja Negus² yang merupakan pemeluk agama Nasrani. Ia berkata:

*Wahai tuan raja, dulu kami adalah pemeluk agama jahiliyah, kami menyembah berhala-berhala, memakan bangkai, berbuat mesum, memutuskan tali persaudaraan, menyakiti tetangga, dan yang kuat di antara kami memakan yang lemah. Begitulah gambaran kami dahulu, hingga Allah mengutus seorang rasul dari kalangan kami sendiri yang kami ketahui nasab, kejujuran, amanah dan kesucian dirinya. Beliau menyeru kami kepada Allah untuk mengesakan dan menyembah-Nya serta meninggalkan penyembahan kami dan bapak-bapak kami terhadap batu dan berhala...*³

Begitulah gambaran masyarakat Arab sebelum kemunculan Islam, meskipun begitu, dalam tradisi Arab Jahiliyah juga terdapat moral agung yang dipegang erat oleh mereka, seperti kedermawanan, memenuhi janji, kemuliaan jiwa dan

¹ Mun'im Sirry. *Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis*. (Yogyakarta: Suka Press, Bening Pustaka Press.2017),71.

² Ingrid Mattson. *The Story of Qur'an, Its History and Place in Muslim Life*, Second Edition. (Oxford: Wiley Blackwell 2013), 31.

³ Syafiyurrahman al-Mubarrakfury, *ar-Rahīq al-Makhtūm Sirah Nabawiyah*, Penerjemah Kathur Suhardi, (Jakarta Timur: Pustaka al Kautsar 2009), 97.

enggan menerima kehinaan, pantang mundur, dan kesederhanaan pola hidup badui, dimana mereka tidak menerima kehidupan metropolis kota Makkah saat itu.⁴

Dalam kondisi masyarakat seperti itu, Muhammad mendapatkan risalah kenabian untuk mengenalkan monoteisme dan seperangkat ajarannya. Seperangkat ajaran Muhammad termuat dalam al-Qur'an, merupakan kitab suci yang turun secara gradual selama kurun waktu 23 tahun, sejak 610 M sampai 630 M. Turunya al-Qur'an secara bertahap ini merefleksikan aspek-aspek yang berbeda, yaitu dinamika sosial yang terjadi selama proses pewahyuan.⁵

Diantara ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad adalah kepercayaan eskatologi atau kepercayaan akan adanya hari akhir. Kepercayaan akan datangnya hari akhir ini bukan sesuatu yang baru dalam doktrin agama-agama. Datangnya hari akhir dalam tradisi agama semit merupakan satu kepercayaan yang bernilai fundamental, begitu juga di dalam Islam. Dalam kepercayaan umat Islam hari akhir menjadi salah satu rukun iman, sehingga tidak sah keimanan seseorang jika tidak meyakini adanya hari kiamat.

Al-Qur'an surah al-Fatihah, ayat ke empat menyebut bahwa Allah yang merajai hari pembalasan (*māliki yaum ad-dīn*).⁶ Ayat ini telah mengisyaratkan

⁴*ibid.*

⁵Nasr Hamid Abu Zaid, *al-Qur'an, Hermeneutika dan Kekuasaan*, Terj Dede Iswadi, Jajang Rohmana dan Ali Mursyid (Bandung:RQiS 2003).91.

⁶Kata *ad-dīn* di dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 92 dua kali, 47 kali diantara terdapat dalam ayat atau surah surah makkiyah, sedangkan 45 yang lain terdapat dalam ayat-ayat Madaniyah. Klasifikasi ayat makkiyah dan Madaniyah ini berdasarkan periode sebelum Hijrah dan setelah hijrah. Angelika Brodersen melihat perbedaan makna *ad-dīn* dalam periode yang berbeda tersebut. Di dalam surah makkiyah, *ad-dīn* sering bermakan pembalasan (judgement) sementara di surah Madaniyah kata *ad-dīn* seringkali bermakna Agama (religion). Lihat Patrice C. Brodeur, *Religion*, dalam Jane Demmane McAuliffe, *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol 4,

adanya hari dimana amal perbuatan manusia akan dipertanggung-jawabkan. Q al-Fatihah (1) merupakan surah Makkiyah yang turun pada masa awal Islam. Dalam satu riwayat dikatakan pertama kali turun secara sempurna, dan ketiga dalam urutan turunya wahyu setelah Q. al-‘Alaq (96) dan Q. al-Muddasir (74).⁷

Banyak ayat al-Qur’an yang berbicara tentang hari kiamat atau eskatologi⁸ dengan berbagai frasa. Selain *yaum ad-dīn* terdapat frasa lain seperti *yaum al-akhir*,⁹ *yaum al-qiyāmah*, *yaum al-ma’ād* dan istilah lainnya yang disebutkan untuk satu kejadian dalam tahapan eskatologis. Berakhirnya kehidupan di dunia, dimulai dengan tanda-tanda hari kiamat dengan munculnya figur-figur eskatologis seperti Imam Mahdi.¹⁰ Figur ini diyakini akan muncul di hari akhir untuk memperbaiki tatanan kemanusiaan.

Keyakinan akan munculnya Imam Mahdi ini lebih mencolok pada komunitas muslim Syi’ah, mereka menganggap bahwa Imam Mahdi merupakan imam ke-12 dengan dalil hadis Nabi riwayat Imam Muslim bahwa “*agama ini akan jaya dengan kepemimpinan dua belas khalifah yang semuanya dari*

(Leiden:Brill,2004).396. Sementara kata *dīn* pada masa pra Islam dipakai sebagai bahasa persia yang bermakna religion, dan dalam bahasa Akkadian bermakna Judgement. Clara Wilde and Jane Demmane McAuliffe, *Religious Pluralism*, dalam Jane Demmane McAuliffe, *Encyclopaedia of the Qur’an*, Vol 4, (Leiden:Brill,2004). 400.

⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-Karim*, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2000).55.

⁸ Eskatologi atau *Eschatology* dari bahasa yunani artinya ilmu tentang sesuatu yang akhir.

⁹ *Yaum al-Akhir* dalam al-Qur’an ditemukan sebanyak 24 kali, sedangkan *al-Akhirah* sebanyak 115 kali.

¹⁰ Imam Mahdi bernama Muhamad sebagaimana dalam sebuah riwayat dari Abu Dawud dan at-Tirmidzi disebutkan bahwa dunia tidak akan lenyap atau sirna sampai seseorang dari keluargaku (muhamad) menguasai bangsa Arab, namanya sama dengan namaku. Inilah yang disebut-sebut sebagai al-Mahdi dalam yang dalam riwayat lain dari Abu Dawud, disebut-sebut akan menebar keadilan di muka bumi yang sebelumnya dipenuhi dengan kedzaliman dan kelaliman, beliau akan berkuasa selama 7 tahun.

Quraisy”¹¹ Selain kemunculan Imam Mahdi, *nubuwa*t akan kejayaan Islam juga akan munculnya nabi Isa a.s. yang akan bersama-sama Imam Mahdi dalam memerangi Dajjal menjadi kesatuan narasi eskatologi dalam tradisi Islam. Selain figur-figur yang telah disebutkan, munculnya Ya’juj dan Ma’juj sebagai salah satu figur yang akan muncul sebelum terjadinya hari kiamat. Fase berakhirnya kehidupan ini dalam al-Qur’an diungkapkan dalam beberapa istilah seperti *yaum al-qiyaamah*¹², *as-sa’ah*¹³, *al-wa’qi’ah*¹⁴, *al-haqah*¹⁵, *al-qari’ah*¹⁶, *at-tamah*¹⁷ dan *azifah*.¹⁸

Fase berikutnya ialah hari kebangkitan (*yaum al-ba’as*)¹⁹. Dalam fase ini terdapat beberapa istilah populer seperti *sūr*, *hasyr*, *mīzan* dan fase selanjutnya ialah sampainya kehidupan akhirat, kehidupan abadi dalam kerangka hidup sebagai pembalasan atas perbuatan manusia kala hidup di dunia. Surga (*jannah*)²⁰ sebagai balasan atas kebaikan dan neraka (*nār*)²¹ sebagai balasan atas kejahatan.

¹¹ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim* Juz 1, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah 1991), no. 4812.

¹² *Yaum al-qiyaamah* merupakan istilah paling sering digunakan dalam al-Qur’an, yaitu ditemukan sebanyak 71 kali (QS 2:85, 2:113, 2:174, 2:212, 3:55, 3:77, 3:161, 3:180, 3:185, 3:194, 4:87, 4:109, 4:141, 4:159, 5:14, 5:36, 5:64, 6:12, 7:32, 7:167, 7:172, 10:60, 10:93, 11:60, 11:98, 11:99, 16:25, 16:27, 16:92, 16:124, 17:13, 17:58, 17:62, 17:97, 18:105, 19:95, 20:100, 20:101, 20:124, 21:47, 22:9, 22:17, 22:69, 23:16, 25:69, 28:41, 28:42, 28:61, 28:71, 28:71, 28:72, 29:13, 29:25, 32:25, 35:14, 39:15, 39:24, 39:31, 39:47, 39:60, 39:67, 41:40, 42:45, 45:17, 45:26, 46:5, 58:7, 60:3, 68:39, 75:1, 75:6).

¹³ *As-sa’ah*” ditemukan 48 kali (Q. 6:31, 6:40, 7:34, 7:187, 9:117, 10:45, 10:49, 12:107, 15:85, 16:61, 16:77, 18:21, 18:36, 19:75 20:15, 21:49 22:1, 22:7 22:55, 25:11, 25:11, 30:12, 30:14, 30:55, 30:55, 31:34, 33:63, 33:63 34:3, 34:30, 40:46, 40:59, 41:47, 41:50, 42:17, 42:18, 43:61, 43:66, 43:85, 45:27, 45:32, 45:32, 46:35, 47:18, 54:1, 54:46, 54:46, 79:42).

¹⁴ *Al-Wa’qi’ah*” 2 kali (56:1, 69:15)

¹⁵ *Al-haqah*” 3 kali (QS 69:1, 69:2, 69:3)

¹⁶ *Al-qari’ah*” lima kali (QS 13:31, 69:4, 101:1, 101:2, 101:3)

¹⁷ *At-tamah al-kubra*” satu kali,

¹⁸ *Azifah*” dua kali (QS 40:18, 53:57)

¹⁹ Terdapat 33 kata ditemukan dalam al-Qur’an

²⁰ Kata yang menunjukan makna surga dalam berbagai bentuk, arievai dalam tesisnya menyebutkan sebanyak 121 kali dalam al-Qur’an

²¹ Seperti kata *jannah*, yang menunjukan makna siksaan juga ditemukan 121 kali.

Narasi itu disampaikan dalam sebuah lingkungan dengan bahasa sebagaimana bahasa audiensnya, namun demikian al-Qur'an mempunyai misi *rahmatan lil 'ālamīn*, sehingga al-Qur'an yang dengan bahasa audiensnya turut pula dipahami oleh masyarakat lain dengan bahasa yang berbeda. Selain bahasa, al-Qur'an juga diasumsikan sebagai teks yang muncul sebagai respon atas dinamika sosial dan budaya setempat. Dengan demikian maka patut diduga bahwa narasi eskatologi yang muncul dalam al-Qur'an tidak terlepas dari aspek lokalitas baik pengetahuan, psikologi maupun budaya masyarakat Arab pada saat itu.

Berkenaan dengan doktrin eskatologi, al-Qur'an menggambarkan bagaimana orang-orang musyrik meragukannya. Dalam Q an-Naml (27):67-75 diceritakan bahwa orang-orang kafir Makkah mencela karena mereka ragu dengan adanya kehidupan setelah kematian. Mereka ragu karena dua alasan, yakni ragu akan kekuasaan Tuhan dan pengetahuan-Nya,²² bahkan mereka menuduh itu merupakan cerita orang-orang terdahulu. Penentangan ini mungkin karena ajaran eskatologis bertentangan dengan tradisi masyarakat Arab yang menganggap eskatologi sebagai upaya pelarian dari ketidakmampuan dalam menjalani persaingan hidup. Bagi mereka, eskatologi hanya cocok untuk kalangan yang dalam status sosial menempati kelas bawah.²³

Bagi orang yang percaya doktrin eskatologi justru menjadi motivasi untuk berfikir bagaimana cara berteologi dan berbuat sesuatu pada saat ini,

²² Fakhru ad-din ar-Razi *Tafsir Al-Fakhru ar-Razi, al-Masyhur bi at-tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib* Juz 24, (Beirut: Dar al-Fikri, 1981), 213.

²³ Andi Hidayanto, Umi Khumairoh. *Makna Simbolik Ayat-Ayat Tentang Kiamat dan Kebangkitan Dalam Al-Qur'an*. Hayula, Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies. Vol 2. no 2 2018. 189

karena disitulah pengharapan besar manusia diletakan.²⁴ Sementara dalam beberapa riwayat sering kali Nabi menggunakan hari kiamat sebagai motivasi untuk berbuat kebaikan, seperti larangan menyakiti tetangga, memuliakan tamu, berkata yang baik atau lebih baik diam.²⁵

Secara umum, konsep kenabian membawa misi memperingatkan atau menakut-nakuti (*naẓīr*) dan memberikan harapan kenikmatan (*basyir*).²⁶ Narasi eskatologislah yang berperan besar dalam hal ini. Secara tidak langsung bisa dikatakan pengharapan eskatologis merupakan misi utama sebuah agama. Oleh karena itu, narasi-narasi yang dibangun sesuai dengan konteks sosial budaya saat itu dan psikologi manusia pada umumnya sehingga sebuah metanarasi mampu diterima dan ditangkap dalam sebuah imajinasi,²⁷ kemudian memberikan efek ketakutan untuk tidak melakukan sesuatu dan motivasi untuk melakukan sesuatu.

Pada permulaan Islam, peran nabi sebagai pemberi peringatan lebih dominan. David Marshall mengurai bagaimana narasi hukuman berkembang dan menerangi situasi nabi Muhammad pada periode Makkah. Tiga poin yang menjadi kesimpulan Marshall, *pertama*, pada periode akhir Makkah paling awal, al-

²⁴ Jurgen Moltman and his Theology of hope, The Springfielder, Concoria Teological Seminary Vol.XXXIV No.1. Juni 1970.

²⁵ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut:Dar Ibnu Katsir, 2002),1509.

²⁶Q. al-Baqarah 119 menyatakan “Sesungguhnya kami (Allah) menngutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan engkau tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni neraka. Al-Baghawi memberi penjelasan tentang ayat ini, bahwa “*basyir*” memberi kabar gembira kepada kekasih dan orang yang taat dengan balasan yang mulia. Sedangkan “*naziir*” memberi peringatan dan menakut-nakuti musuh-musuh dan orang yang bermaksiat dengan dengan siksaan yang pedih.

²⁷ Imajinasi dalam kamus bahasa Indonesia adalah daya pikir untuk membayangkan atau hayalan, sedangkan dalam diskursus filsafat, Abdurrahman al-Ahdlori mendefinisikan sebagai khayali upaya jiwa membentuk konsep-konsep dari sesuatu yang telah ditangkap indra. Lihat Abdur Rahman al Akhdlori dalam Sulam al Munauraq fi ilmi mantiq.

Qur'an telah menceritakan kisah-kisah hukuman masa lalu yang dimaksudkan sebagai peringatan bagi orang-orang kafir di Makkah.²⁸ *Kedua*, narasi hukuman pada periode Makkah awal berbicara tentang tindakan hukuman ilahi yang tidak melalui perantara manusia. *Ketiga*, kemunculan bertahap dari sosok utusan, narasi ini melibatkan Tuhan, Nabi dan orang-orang yang menolak beriman yang dikisahkan secara berulang-ulang.

Narasi hukuman yang dilihat Marshall cenderung hukuman di dunia bagi orang-orang kafir, namun ia menyatakan bahwa hukuman eskatologis adalah konteks utama di mana al-Qur'an berbicara tentang hukuman Allah atas orang-orang yang tidak beriman.²⁹ Pada perkembangan selanjutnya, ketika masyarakat Islam sudah terbentuk ancaman eskatologis terkadang diterjemahkan secara performatif dan menjadi hukum positif.

Christian Lange, dalam bukunya mengungkapkan bahwa imajinasi eskatologis yang terbentuk dari cakrawala konseptual di dunia juga mampu diterjemahkan secara performatif, misalnya imajinasi tentang panasnya api neraka yang menghitamkan wajah. Hukuman penghitaman wajah dengan kotoran-kotoran kemudian diarak keliling pernah terjadi dalam kekhalifahan Bani Saljuk. Seorang wanita tua dan dua pedagang semuanya diarak di Baghdad. Hukuman seperti ini juga dialami oleh Raja Ghurid Sayf ad-Dīn Suri (544/1149) dan beberapa orang lainnya.³⁰ Cara penghukuman seperti ini ia pandang sebagai resepsi performatif atas imajinasi terhadap gambaran manusia di neraka. Pada

²⁸ David Marshall, *God, Muhammad and The Unbelievers*, (British:Curzon Press,1999),47.

²⁹ *Ibid*,39.

³⁰Christian Lange *Justice, Punishment and the Medieval Muslim Imagination*, (Cambridge: Cambridge University Press 2008),169.

saat itu, ayat yang berbicara tentang kondisi penghuni neraka populer dalam khutbah-khutbah ulama pada masa itu.³¹

Penelitian David Marshall menekankan bahwa eskatologi muncul dalam proses interaksi Tuhan, Nabi dan audiesnya. Sedangkan Lange menekankan bahwa eskatologi merupakan imajinasi yang terbentuk dari cakrawala konseptual di dunia yang mampu diterjemahkan secara performatif. Ini berarti bahwa eskatologi tidak terlepas dari imajinasi masyarakat Arab dan konflik sosial yang terjadi pada masa itu.

Melihat hal tersebut, peneliti mencoba untuk menegaskan bagaimana konteks sosial yang mengiringi turunya ayat-ayat eskatologi terutama pada awal kemunculan Islam di Makkah dengan perspektif metanarasi. Selanjutnya beralih pada implikasi ayat-ayat eskatologi dengan melihat bagaimana narasi eskatologi dipahami dan ditransformasikan ke dalam bentuk perilaku sosial oleh masyarakat Islam awal, yaitu para sahabat nabi yang merupakan komunitas muslim pertama, pada saat bersama Nabi maupun setelah wafatnya Nabi.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas dan untuk membatasi fokus kajian berikut pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini:

- a. Konteks Sosial dan Keagamaan apa yang melatari munculnya gagasan eskatologi di Arabia?

³¹Surah al-Mu'minun (104) menyebutkan bahwa *"wajah mereka dibakar api neraka dan disana mereka dalam keadaan muram"*.

- b. Bagaimana narasi hari kiamat muncul dalam transisi masyarakat jahiliyah ke masyarakat Islam?
- c. Bagaimana masyarakat Islam awal merespon turunya ayat-ayat eskatologi dalam bentuk kesadaran sosial?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan:

1. Mengetahui bagaimana dinamika sosial yang terjadi mengiringi munculnya narasi eskatologi dalam masa transisi dari masyarakat jahiliyah ke masyarakat madani.
2. Mengetahui respon audiens al-Qur'an pertama berkenaan dengan ayat-ayat eskatologis.

Manfaat Penelitian:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dalam diskursus eskatologi dalam kaitanya dengan pemahaman umat muslim awal terhadap narasi eskatologi.
2. Selain manfaat bagi peneliti sebagai ajang memperkaya wawasan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi al-Qur'an dan linguistik al Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Mengingat kajian al-Qur'an bukan merupakan kajian yang baru, tentu saja terdapat beberapa akademisi telah lebih dulu mengkaji al-Qur'an. Diantaranya terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian

eskatologi Islam atau kajian seputar hari kiamat yang juga telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik penelitian yang diterbitkan dalam bentuk buku, disertasi, tesis maupun karya ilmiah yang terbit dalam jurnal ilmiah diantaranya:

Pertama, Christian Lange dalam bukunya *Justice, Punishment and the Medieval Muslim Imagination*, meneliti bagaimana fenomenan hukuman yang berlaku di dalam masyarakat Islam abad pertengahan, khususnya pada masa dinasti Saljuk dan kaitannya dengan imajinasi eskatologis masyarakat abad pertengahan.

Kedua, buku karya Toshihiko Izutsu yang berjudul *God and Man in the Qur'an, A Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*, buku ini juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah dan Amirudin. Secara umum buku ini menyajikan relasi manusia dan Tuhan. Dalam beberapa kajiannya juga disajikan struktur semantik kata *Allah*, *Wahy* dan mengungkap terma-terma eskatologis yakni *ākhirat*, *ba'as*, *ḥasyr*, *jannah* dan *jahanam*.

Ketiga, Ahmad Muzakki dalam buku dengan judul *Stilistika al-Qur'an; Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-ayat Eskatologi*, ia mengulas stilistika (*uslub*) al-Qur'an fokus pada ayat-ayat eskatologi. Buku ini mengulas persoalan bahasa Khusus pada penggunaan *uslub* al-Qur'an dalam ayat-ayat eskatologis. Adapun fokus pembahasannya hanya pada ayat-ayat yang berhubungan dengan

kebangkitan manusia (*ba'a's*), dikumpulkan (*hasyr*), surga (*jannah*), neraka (*nār*) dan beberapa kata yang identik dengan kehidupan di akhirat.

Kecempat, Disertasi program doktoral dalam bidang pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, oleh Kholid al-Walid dengan judul *“Perjalanan Jiwa Menuju Akhirat: Filsafat Eskatologi Mulla Sadra*. Dalam tulisannya ia menjelaskan gagasan eskatologi Mulla Sadra dalam bingkai filsafat Muta’aliyah yang berisi penjelasan filosofis tentang kejadian-kejadian yang dialami jiwa pasca kemusnahan fisik.

Kelima Tesis Arivaie Rahman dengan judul *Imajinasi Eskatologis dalam Tafsir Melayu-Jawi; Studi Tafsir Nur al-Ihsan Karya Muhammad Said al-Kedahi*. Dalam penelitiannya ia melihat adanya konstruksi imajinasi eskatologis yang tumbuh akibat dialektika antara teks-teks keagamaan dan alam melayu. Arrieva’i melihat di dalam tafsir *Nūr al-Ihsan* terdapat pengaruh imajinasi Arab (reproduktif) dan imajinasi lokal (produktif)

Keenam artikel dalam jurnal Hayula, Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies. Vol 2. no 2 2018 yang ditulis oleh Andi Hidayanto, Umi Khumairoh. *Makna Simbolik Ayat-Ayat Tentang Kiamat dan Kebangkitan Dalam Al-Qur’an*. Dalam artikel ini ayat-ayat eskatologi dipandang sebagai ayat-ayat yang turun pada konteks dan situasi historis tertentu, sehingga memungkinkan dibaca secara tekstual dengan menggunakan analisis struktural, dengan asumsi bahwa teks al-Qur’an terdiri dari bermacam-macam unsur pembentukan struktur.

Melihat beberapa penelitian terkait tema eskatologi di atas, penelitian Cristian Lange merupakan yang terdekat dengan tema ini. Namun kajiannya hanya fokus pada bagaimana teori hukuman dan prakteknya pada periode pertengahan Islam, khususnya saat di bawah kekuasaan Dinasti Saljuk. Secara garis besar, ia mengulas bagaimana otoritas menggunakan kekerasan dalam hukuman dan dibenarkan dalam situasi seperti yang dilakukan oleh Bani Saljuk, kemudian kaitannya dengan pemahaman mereka terhadap siksaan diakhirat nanti. Sedangkan kajian ini akan menyoroti bagaimana eskatologi hadir dalam konteks sosial masyarakat Arab pada masa itu dan bagaimana masyarakat muslim awal merespon ayat-ayat eskatologis, sehingga merubah perilaku, pola pikir dan kesadaran sosial mereka.

E. Kerangka Teori

Dalam kajian ini, peneliti mencoba menggunakan beberapa konsep teoretis sebagai pijakan dalam penelitian ini diantaranya konsep *meta-narasi* J.F. Lyotard, konsep *Mysterium Tremendum* Rudolf Otto dan teori Hermeneutika sebagai dasar berpikir penelitian.

1. Metanarasi

Peneliti meminjam istilah metanarasi J.F. Lyotard untuk menyebut narasi besar hari kiamat, secara bahasa metanarasi berasal dari kata “meta” yang berarti sesudah, di belakang atau melampaui,³² dan “narasi” adalah cerita atau peristiwa³³. Lyotard membawa istilah metanarasi sebagai narasi besar modern yang dengan didorong oleh tolak ukur ilmu pengetahuan terbukati

³² Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Cet VI (Bandung:Alfabeta, 2009).28

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online.kbbi.web.id

hanyalah dongeng.³⁴ Istilah metanarasi juga digunakan oleh Pan Nilam dalam menyebut narasi utopis Islam radikal. Dalam tulisannya ia mendeskripsikan metanarasi yang diajukan oleh kelompok radikal berupa narasi negatif *status-quo*.³⁵

Selain itu, kata metanarasi juga digunakan oleh Hendrik Santoso Sugiona, tulisannya yang berjudul “*Eskatologi Dalam Kerangka Metanarasi Biblikal*,”³⁶ dalam tulisannya ia menjelaskan kesalahpahaman umat kristiani dalam memahami metanarasi eskatologi biblikal. Ia memandang banyak umat kristiani yang gagal memandang metanarasi *cosmic* Allah. Karenanya, eskatologi lebih sebagai pelarian dari tanggung jawab daripada harapan untuk mengerjakan tanggung jawab, sehingga mereka lebih tergoda untuk melakukan hal-hal spiritual saja.

Dengan melihat pengertian metanarasi secara bahasa dan penggunaannya yang sejauh ini berlaku, maka metanarasi dalam hal ini yang dimaksud adalah apa yang ada dibalik narasi besar hari kiamat atau narasi di balik narasi. Dengan ini maka pendekatan historis merupakan sebuah kewajiban untuk mengungkap metanarasi eskatologi al-Qur'an.

2. Eskatologi al-Qur'an

Eskatologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*eschatos*” bermakna hal-hal yang terakhir, dan *logos*; pengetahuan. Jadi eskatologi adalah pengetahuan

³⁴ Jean Francois Lyotard, *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge*, (United Kingdom: Manchester University Press, 1982).5

³⁵ Pan Nilam, *Muslim Youth In The Diaspora, Challenging Extremism Through Popular Culture*, (London and New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2017), 26.

³⁶ Hendrik Santoso Sugiarto, *Eskatologi Dalam Kerangka Narasi Biblikal* Pillar no 105/April 2012, 11.

mengenai hal-hal yang terakhir, dalam kajian filsafat Kristen, merupakan cabang teologi sistematik tentang berakhirnya kerajaan Allah sebagaimana dinyatakan dalam PL, seperti harapan mesianis.³⁷ Sebastian Gunter dan Told Lawson mengatakan, eskatologi hari ini digunakan dalam teologi dan studi agama untuk merujuk pada penelitian ilmiah tentang apa yang disebut empat hal terakhir, yaitu kematian, penghakiman, surga dan neraka.³⁸ Secara umum eskatologi dapat dipahami sebagai pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir, atau dalam term Islam, disebut hari kiamat. Maka eskatologi al-Qur'an adalah pengetahuan tentang hari kiamat yang terdapat di dalam al-Qur'an.

3. Misterium Tremendum

Dalam teori fenomenologi agama, Rudolf Otto mengaitkan adanya sesuatu yang luar biasa, yang maha dahsyat (*tremendum*) dari suatu karakter misterius (*mysterium*) di luar yang menghadirkan efek perasaan berbeda pada subyek sesuatu yang tidak dapat dipahami, inilah keagungan menakjubkan yang memicu kerendahan hati religius.³⁹ Teori ini dianggap cukup relevan untuk pijakan bagaimana narasi eskatologis dalam al-Qur'an memberikan efek religius pada umat Islam awal.

Otto menyatakan, bahwa keyakinan terhadap kehadiran Tuhan yang maha dahsyat (*tremendum*) tersebut seringkali muncul dalam momentum

³⁷Gerald OC.SJ dan Edward G Farrugia SJ, *Kamus Teologi*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996)

³⁸Sebastian Gunter dan Told Lawson. *Islamic History and Civilization, Studies and Text* Voleme 1. (Leiden Boston: Brill, 2017),5.

³⁹Hening Norenberg. *The Nominous, The Ethical and the Body. Rudolf Otto's "The Idea of the Holy" Revisited* Phenomenology of Religious Experience. De Gruyter Open. Open Theology 2017,3

misterius dan samar.⁴⁰ Dari hal tersebut, bisa disinyalir bahwa apa yang disebut dengan *mysterium tremendum* ialah upaya untuk menghadirkan Tuhan dengan berbagai narasi yang bersifat eskatologis yang-meski-dengan sebuah “kekonyolan”, umat manusia akan meyakini sebuah peristiwa yang bahkan dikemas secara sangat misterius. Nalar seperti demikian, nampaknya bisa dilihat dalam al-Qur’an, khususnya ketika membincang ayat-ayat eskatologis, seperti tentang hari kiamat.

Selain narasi ayat-ayat eskatologis tersebut, dalam hal kaitannya dengan sosiologi agama, sisi *mysterium tremendum* agaknya dapat dilihat dari bagaimana kemasan-kemasan pertunjukkan mengenai “kuasa” Tuhan dalam bentuk yang lebih empiris. Sebagai contoh, munculnya interpretasi sebuah ayat yang berkaitan dengan “*azābun alīm*” (azab yang pedih), dikemas dalam sebuah buku “penuntun iman” yang mengisahkan kisah umat-umat terdahulu yang dikenai azab pedih karena satu atau dua tindakan dosa yang berakibat turunya azab Tuhan dalam bentuk visual yang “menyeramkan”.

Narasi-narasi seperti di atas akhirnya menjadi logis untuk bagaimana mengisahkan transisi dari sebuah “visualisasi azāb” dari umat-umat sebelumnya, yang kemudian direspon oleh pembaca maupun umat setelahnya. Selain itu, teori dari Otto ini akan memunculkan bagaimana narasi umat terhadap ayat-ayat eskatologis. Sebab bagaimanapun juga, ayat eskatologis yang menyoal hari kiamat dalam al-Qur’an, di dalamnya memuat satu term

⁴⁰ Lihat, Rudolf Otto, *The Idea Of The Holy*, terj. John W. Harvey, *Second Edition*, (Oxford University Press, tth.), 220.

yang berada dalam narasi hari kiamat, salah satunya tentang azab, dan term lain yang berkelindan dengan hal itu.

Dalam karyanya, Otto menuliskan beberapa konstruksi teorinya dengan gaya bahasa yang terkesan sastra⁴¹ sebab narasi tentang hari kiamat yang secara epistemologis bersumber dari sebuah keyakinan hati. Jadi, bagaimana respon umat Islam awal dapat dilihat dari bagaimana keyakinan mereka terhadap al-Qur'an melalui kenyataan sosial pada masanya.

3. Teori Hermeneutika

Hermeneutika kerap digunakan dalam penelitian karya sastra dan teks-teks suci. Ricard E Palmer menyatakan bahwa hermeneutika adalah studi pemahaman, khususnya tugas pemahaman teks.⁴² Friedrich D.E. Schleiermacher mengartikan istilah hermeneutika sebagai seni memahami secara benar terhadap bahasa orang lain, terutama bahasa tulis atau teks. Sedangkan menurut Hans Georg Gadamer mengartikan sebagai *art of exegesis* (seni menafsirkan).⁴³

Terdapat banyak teori hermeneutika yang berkembang sejak era romantisme Jerman sampai era postmodern dengan beragam teori yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Friedrich Schleiermacher, Wilhem Dilthey, Emilio Betti, Hans-Georg Gadamer, Paul Recour, J.E. Gracia, Derrida

⁴¹Salah satu narasi konstruksi teori Otto terkesan sastra⁴¹ dan penuh intuisi teologis ketika mengisahkan bagaimana posisi Tuhan terhadap hambanya. Salah satu kata yang menarik ialah *"God's plan was not to give names and words, but truth of feeling"*. Lihat, *Rudolf Otto, The Idea Of The Holy*, terj. John W. Harvey, Second Edition, (Oxford University Press, tth.), 221.

⁴²Ricard E. Palmer. *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad. (Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2005), 8.

⁴³ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), 38.

dan lainnya. Namun dalam penelitian ini, peneliti menganggap relevan untuk menggunakan Hermeneutika Psikologis Schleirmacher sebagai pijakanya. Ia berpendapat bahwa untuk memahami suatu teks seseorang harus memperhatikan aspek kejiwaan pengarangnya, karena teks itu tidak otonom, tergantung dengan pencipta teks.⁴⁴ Dalam penerapan hermeneutika ini, Schleirmacher menawarkan dua metode:⁴⁵

1. Metode Divinatori (*Divinatory Method*)

Yang dimaksud metode divinatori adalah di mana seseorang mentransformasikan dirinya ke dalam kejiwaan orang lain, dengan kata lain, untuk memahami teks, seseorang harus berusaha memahami kejiwaan penulisnya, tidak hanya berhenti pada pemahaman pembaca semata, melainkan harus melangkah jauh ke dunia pengarang..

2. Metode Komparasi (*Comparative Method*)

Metode ini ialah memahami seseorang dengan cara membandingkannya dengan orang lain, dengan asumsi bahwa mereka sama-sama memiliki sesuatu yang universal atau kesamaan-kesamaan. Seperti menggabungkan dua dunia dalam satu horizon universal.

Dalam kajian ini, al-Qur'an sebagai objek utamanya, al-Qur'an adalah sebuah pesan yang diwahyukan dari Tuhan kepada manusia. Sebuah pesan mempunyai hubungan komunikatif antara pengirim dan penerima melalui system tanda, yaitu bahasa. Karena pengirim al-Qur'an tidak bisa dijadikan

⁴⁴ *ibid.*

⁴⁵ *ibid.*

objek ilmiah, maka kondisi sosio-politik orang-orang yang diajak bicara oleh teks dan dan penerima pertama teks yaitu Nabi dapat diposisikan sebagai objek analisa ini.⁴⁶

F. Metode Penelitian

Sebagai gambaran bagaimana langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, maka peneliti mengajukan beberapa hal terkait penelitian ini. *Pertama*, Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian pustaka (*library research*), dengan menggali data kepustakaan dari al-Qur'an dan buku-buku lain yang relevan dan menunjang penelitian ini. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu al-Qur'an khusus pada ayat-ayat eskatologi periode Makkah sebagai objek penelitian dan kitab-kitab hadis meliputi *kutub as-sittah* dan kitab hadis lainnya. Sumber sekunder berupa buku-buku yang terkait baik langsung atau tidak langsung, berupa kitab *tarikh* (sejarah), *sirah* (perjalanan hidup) tafsir, kamus dan buku-buku hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai pendukung penelitian ini.

Kedua, data yang didapatkan kemudian diolah, dipahami dan analisa secara deskriptif dengan teori-teori yang relevan sebagaimana telah disebutkan dalam kerangka teori. Data yang didapat dari sumber-sumber pendukung seperti tafsir, sejarah, sirah dan karya-karya ilmiah sebelumnya mempunyai kekuatan argumentatif jika data itu mempunyai kesesuaian dengan sumber primer.

⁴⁶Nasr Hamid Abu Zaid, *al-Qur'an, Hermeneutika dan Kekuasaan*, Terj Dede Iswadi, Jajang Rohmana dan Ali Mursyid (Bandung:RQiS 2003), 95.

Dalam menganalisa data-data yang bersifat historis, peneliti menghindari klaim kebenaran selama data yang didapat masih diperdebatkan. Untuk bab dua penulis menggunakan buku-buku sejarah atau tarikh sebagai sumbernya, dan kitab-kitab diwan yang mencatat syair-syair jahili. Bab ketiga peneliti menggunakan kitab-kitab tafsir, hadis, asbab an-nuzul dan buku-buku akademik hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan bab empat peneliti menggunakan sumber hadis dan kitab-kitab sirah yang menceritakan perilaku para sahabat. Untuk sumber yang terakhir meskipun tidak sekuat hadis, tetapi hal itu merefleksikan tradisi pentransformasian dari pemahaman teks.

G. Sistematika Pembahasan

Bab satu, sebagai pemaparan pendahuluan yang sebagai gambaran awal yang mengantarkan untuk pemaparan berikutnya. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang yang menggambarkan alasan mengapa kajian ini dianggap perlu, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian yang menggambarkan bagaimana pengolahan data untuk penulisan tesis ini.

Bab dua, berisi kajian historis tentang kondisi sosial, keagamaan dan intelektual masyarakat Arab sebelum Islam, yang meliputi masyarakat pagan Makkah dan Yahudi Nasrani di Madinah. Pada bab ini juga disinggung pandangan masyarakat Arab Jahiliyah terkait gagasan eskatologi dan keberadaan terminologi eskatologi dalam redaksi syair-syair jahiliy

Bab tiga, dengan judul “metanarasi eskatologi al-Qur’ am” di dalamnya menjelaskan teori metanarasi dan keberadaanya dalam studi agama, terminologi

eskatologi dalam studi islam dan memuat narasi lain dibalik turunya ayat-ayat eskatologi yaitu konteks historis yang mengiringi turunya ayat-ayat eskatologi dalam al-Qur'an.

Bab empat akan mendeskripsikan bagaiman narasi eskatologi berimplikasi pada pembentukan kesadaran sosial masyarakat Islam awal di Madinah yang meliputi kesadaran individu, kesadaran sosial dan kesadaran politik.

Bab lima berisi penutup berupa kesimpulan dari semua pemaparan tesis dari bab satu sampai bab empat dan saran berupa rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, hususnya terkait hubungan eskatologi dan perilaku seseorang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya, gagasan eskatologi bukan sesuatu yang baru di Arab, sebelum Islam Yahudi, Nasrani sudah masuk ke wilayah Arab. Dalam tradisi Yahudi Nasrani, eskatologi identik dengan gagasan Mesias (munculnya juru selamat di akhir zaman). Pada masa jahiliyah, beberapa syair menunjukkan adanya istilah-istilah eskatologi yang kemudian dikenal dalam al-Qur'an, sehingga dapat disimpulkan bahwa eskatologi bukan merupakan sesuatu yang baru dalam tradisi Arab, imajinasi itu sudah ada bagi sebagian kalangan masyarakat Arab yang telah mengenal tradisi Yahudi Nasrani, sementara bagi masyarakat Arab asli, eskatologi merupakan sesuatu yang baru, terlebih bagi kelompok tertentu yang berpandangan antroposentris, eskatologi hanya sebuah harapan bagi kelompok yang lemah.

Gagasan eskatologi dalam al-Qur'an menjadi sebuah narasi besar yang tidak hanya tentang imajinasi masa depan, tetapi tentang keyakinan dan moral. Eskatologi al-Qur'an membawa nilai yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan perilaku masyarakat muslim, baik perilaku individu, sosial, maupun politik, terutama di Madinah pada masa Rasulullah dan ke-khalifahan. Pembentukan perilaku dan nilai dimulai sejak periode awal turunya al-Qur'an di Makkah. Sebelumnya di Mekah mengalami krisis moral dimana gaya hidup berfoya-foya menjadi kebiasaan, kesenjangan ekonomi antara orang kaya dan

miskin, kepedulian sosial yang jarang ditemukan dari orang-orang kaya. Eskatologi merespon persoalan sosial yang terjadi pada masa itu, meskipun tidak jarang sebagai respon atas penentangan pemuka Mekah terhadap dakwah nabi Muhammad.

Berdasarkan kronologi turunya ayat al-Qur'an, Gagasan eskatologi turun secara bertahap. Peneliti dengan menggunakan perspektif metenarasi melihat ada narasi di balik narasi eskatologi dalam al-Qur'an. Mendasarkan pada kronologi Noldeke sebagai pijakan fragmentasi menempukan bahwa pada setiap periode, eskatologi membawa pesan tersendiri. Periode pertama, eskatologi hadir sebagai ancaman yang ditujukan kepada para penentang dakwah Nabi secara individu dan kritik sosial terkait persoalan yang dihadapi masyarakat Arab.

1. Eskatologi merespon adanya ketimpangan sosial yang terjadi pada masa itu dengan mengomentari sikap sombong para pemuka Quraisy dengan kekayaannya, diantara al-Walid bin al-Mughirah yang kekayaannya membentang sampai ke Thaif.
2. Eskatologi hadir memberi ancaman terhadap para hartawan yang tidak mempunyai kepedulian sosial, terutama ketidakpedulian mereka terhadap anak yatim, sebaliknya mereka justru memperlakukan anak yatim secara tidak adil.
3. Eskatologi hadir sebagai kritik terhadap gaya hidup bermewah-mewahan dan hedonis serta kesombongan atas apa yang mereka miliki.

Pada periode pertengahan dan akhir, eskatologi tidak sekuat ketika periode pertama dan cenderung mengulang dari yang sebelumnya. Periode pertengahan dan akhir ini komunitas muslim sudah bertambah banyak, tetapi tekanan dari oposisi semakin kuat. Eskatologi pada masa itu cenderung menguatkan janji bagi orang beriman dan ancaman bagi orang kafir

Eskatologi yang banyak hadir pada periode Mekah dengan merespon fenomena sosial, menyisakan nilai-nilai moral yang berimplikasi pada perilaku masyarakat muslim awal, dalam hal, ini para sahabat nabi baik ketika di Mekah, Madinah saat masih bersama Nabi maupun setelah wafatnya Nabi. Dari sumber-sumber berupa kitab hadis dan sirah sahabat, peneliti menemukan beberapa perilaku individu maupun sosial sahabat yang terjadi akibat pemahaman dan keyakinan terhadap gagasan eskatologi sebagai berikut:

1. Tangisan ketakutan saat mendengar informasi eskatologi
2. Perilaku zuhud atau asketisme, ketidakpedulian dengan duniawi untuk mendapatkan kenikmatan ukhrowi.
3. Kepedulian sosial
4. Kedermawan, muncul setelah mendengar informasi bahaya kekayaan di dunia saat menjalani penghakiman di akhirat
5. Eskatologi dijadikan pijakan dalam menentukan kebijakan politik.
6. Penentangan oleh Abu Dzar al-Ghifari terhadap kebijakan penguasa yang dinilai tidak sesuai dengan pesan al-Qur'an.

B. Saran

Kajian al-Qur'an mempunyai cakupan yang tidak terbatas, penelitian ini hanya berusaha membedah metanarasi eskatologi al-Qur'an dan implikasinya terhadap kesadaran sosial masyarakat Islam awal. Karena keterbatasan waktu dan sumber, tesis ini menyisakan banyak pertanyaan yang perlu dijawab, terutama perihal implikasi eskatologi terhadap perilaku, kesadaran sosial maupun kesalehan seseorang dari masa ke masa. Pada masa sekarang, terdapat banyak komunitas muslim atau organisasi kemasyarakatan Islam dengan pola yang berbeda-beda dan dengan cara dakwah yang berbeda. Hal ini menjadi rekomendasi tersendiri untuk melihat bagaimana implikasi doktrin eskatologi terhadap pola beragama pada komunitas muslim tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abū Zayd, Nasr Hamīd *al-Qur'an, Hermeneutika dan Kekuasaan*, Terj Dede Iswadi, Jajang Rohmana dan Ali Mursyid (Bandung:RqiS 2003
- Ahmad, Sayid Ibrahim. *Manhaj Zuhud fi Hayati ar-Rasul*. Al-Laukah. Tt.
- Ašīr, Ibnu. *Usd al-Ghabah fi Ma'rifah as-Shahabah*. Beirut: Dar Ibnu Hazm 2012.
- Ibnu. *al-Kamil fi at-Tarikh, Tarikh Ibnu al-Atsir* Riyadh: Bait al-Afkar ad Dauliyah. Tt.
- Asākir, Ibnu. *Tarikh Madinah Dimasqa*. Jilid 35. Beirut: Dar al-Fikr. 1996.
- Awad, Basyar. *Tafsir At-Thabari; Min Kitabih Jami' al-Bayan an Ta'wili Aayi al-Qur'an*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah. 1994.
- Asfahany al-, Ar-Raghib. *Mufradat alfadz al-Qur'an* Cet. 4. Damaskus: Dar al-Qalam. 2009.
- Asyqar al-, Umar Sulaiman. *Al-Yaum al-Akhir; al-Qiyamah al-Kubra*. Ardan: Dar an-Nafais. 1995.
- Baghawi al-, *Tafsir al-Baghawi; Ma'alim at-Tanzil*, Jilid 8 Riyadl: Dar Thaibah. 1412 H.
- Bangun, Calvin. *Eskatologi dan Metanarasi*. Pillar. No. 103. Februari 2012.
- Buana, Cahaya. *Nilai nilai Moralitas dalam Syair Jahiliyah Karya Zuhair ibnu Abi Sulma*, Al-Turas, Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama. Vol XXIII No 1. Januari 2017.
- Brodeur, Patrice C. *Religion*, dalam Jane Demmane McAuliffe, *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol 4, Leiden:Brill,2004
- Bukhori al-, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002.
- Daghim, Samih *Adyan wa Mu'taqidaatul Arab Qabla al-Islam*, Dar al fikr Beirut.1995.
- Donner, Fred M Donner. *A Tyopologi of Eschatological Concept*, dalam Sebastian Gunter dan Told Lawson. *Road to Paradise, Eschatology and Concept of the Hereafter in Islam*. Vol. 1. Islamic History and Civiliation. Leiden: Bril. 2017.

- Fa'ur, Ali Hasan, *Diwan Zuhain Ibnu Abi Sulma*, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1988.
- Gazālī al-, Abu Hamid. *Kerancuan Filsafat "Tahafut al-Falasifah"*. Terj. Ahmad Maimun. Yogyakarta: Forum. 2015
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa, Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, Terjemah; Ahmad Mahasin dan Bur Rasuanto. Depok: Pustaka Jaya. 2014.
- Gunter, Sebastian and Todd Lawson. *Road to Paradise, Eschatology and Concept of the Hereafter in Islam*. Vol. 1. Islamic History and Civilization. Leiden: Brill. 2017.
- Hajjaj al-, Muslim bin *Shahih Muslim* Juz 1, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah 1991.
- Harawy, Mahful M *Teologi Abraham, Membangun kesatuan iman Yahudi, Kristen dan Islam*. Jakarta: Fajar Madani, 2009
- Hidayanto, Andi dan Umi Khumairoh. *Makna Simbolik Ayat-Ayat Tentang Kiamat dan Kebangkitan Dalam Al-Qur'an*. Hayula; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies. Vol 2. No. 2. 2018.
- Hitti. Philip K. *History of the Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2005.
- Hisyam, Ibnu. *As-Sirah an-Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Kutubb Al-Ilmiyah. 1971.
- Husen, Taha, Ahmad Amin dan Abdullah al-Ibadi, *Fajrul Islam* Juz 1, Al-I'timad 1914.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Terj. Agus Fahri Husein, *et.al.* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1997.
- Toshihiko. *God and Man in the Qur'an; A Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Tokyo: Keyo Universty. 1964.
- Toshihiko. *Eticho Religious Concept in the Qur'an* London: McGill-Queens University Press. Montreal and Kingston. 2002.
- Jabiri al-, Abid. *Fahm al-Qur'an al-Hakim; At-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib an-Nuzul*. Maroko: Ad-Dar al-Baidha. 2008.
- Jawwad, Mahmud *Abu Dzar al-Ghifari; Ramz al-Yaqdzah fi ad-dhamir al-Insani*, Beirut: Dar at-Ta'aruf lil Matbu'at. Tt.

- Kaṣīr, Ibnu *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2000
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online.kbbi.web.id
- Kurniawati, Wisma. *Metanarasi Dalam Novel Metamorfosa Franz Kafka*. Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaranya 2 Agustus. 2018.
- Lange, Christian. *Justice, Punishment and the Medieval Muslim Imagination*. Cambridge University Press. 2008.
- Lyotard, Jean Francois *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge*, United Kingdom: Manchester University Press, 1982
- Madigan, Daniel A. *The Qur'an's Self-Image Writing and Authority in Islami's Scripture*. United Kingdom: Princeton University Press. 2001.
- Mājah, Ibnu, *Sunan Ibnu Mājah*, Juz 2, Semarang: Toha Putra. Tt
- Mattson, Ingrid. *The Story of Qur'an; Its History and Place in Muslim Life*. Second Edition. Oxford: Wiley Blackwell. 2013.
- Marcea, Andrea. *Discourse Deixis in Metafiction, The Language of Metanaration, Metalepsis and Disnaration*. New York and London: Routledge Taylor and Francis Group. Tt.
- Mir, Mustansir. *Language, Blackwell Companion to the Qur'an*, Ed. Andrew Rippin. Carlton, Victoria: Blackwell Publishing. 2006.
- Moltman, Jurgen. *Theology of Hope, The Springfielder, Concoria Teological Seminary*. Vol. XXXIV. No.1
- Mubarrakfury al-, Syafiyurrahman. *Ar-Rahiq al-Makhtuum Sirah Nabawiyah*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar. 2009.
- Muzakki, Ahmad. *Stilistika al-Qur'an; Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-ayat Eskatologi*. UIN Maliki Press. 2015.
- Neuwirth, Angelika *Paradise as a Qur'anic Discourse: Late Antique Foundation And Early Qur'anic Developments*, dalam Sebastian Gunter dan Told Lawson. *Road to Paradise, Eschatology and Concept of the Hereafter in Islam*. Vol. 1. Islamic History and Civilation. Leiden: Brill. 2017.
- Nilam, Pan. *Muslim Youth In The Diaspora, Challenging Extremism Through Popular Culture*. London and New York: Routledge Taylor and Francis Group. 2017.
- Noldeke, Theodor, *The History of the Qur'ān*, Leiden: Brill. 2013.

- OC., Gerald dan Edward G Farrugia SJ. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1996.
- Otto, Rudolf. *The Ide of The Holly*. Terj. John W. Harvey. Second Edition. London: Oxford University Press. Tt.
- Palmer, Ricard E. *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad. Yogyakarta: Pustaka Peajar. 2005.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Rahman, Arivaie *Imajinasi Eskatologis dalam Tafsir Melayu-Jawi; Studi Tafsir Nur al-Ihsan Karya Muhammad Said al-Kedahi* Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
- Razi ar-, Fakhru ad-din. *Tafsir Al-Fakhru ar-Razi al-Masyhur bi at-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*. Jilid 30. Beirut: Darr al-Fikri. 1981.
- Sadulloh, Uyoh *Pengantar Filsafat Ilmu*, Cet VI Bandung:Alfabeta, 2009.
- Salim, Sayid Abdul Aziz. *Dirasah fi Tarikh al-Arab; Tarikh Daulah al-Arabiyyah*. Tt.
- Sirry, Mun'im. *Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis*. Yogyakarta: Suka Press dan Bening Pustaka Press. 2017.
- Shalabi as-, Ali Muhamad. *Biografi Utsman bin Affan*. Terj. Masturi Irham dan Malik Supar. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2013.
- Suyūti as-, Jalal ad-din. *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Muassasah ar-Risalah Nasyirun. 2008.
- Syaukāni asy-, *Fath al-Qadir, al-Jami'Baina Fannai ar-Riwayah wa ad-Dirayah Min Ilm at-Tafsir*. Jilid 5,(Saudi Arabia: Dar an -Nawadir 2010
- Sugiyono, Sugeng. *Lisan dan Kalam, Kajian Semantik Al-Qur'an*. SUKA-Press. Tt.
- Syadad, Antarah Bin, *Diwan Antarah*, Cetakan ke empat, Beirut: Khalil al-Khūri.1893
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2009.
- Sugiarto, Hendrik Santoso. "Eskatologi Dalam Kerangka Narasi Biblikal." Dalam Pillar. No 105. April 2012.

Wahidi al-, Ahmad. *Asbab an-Nuzul al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 1991.

Watt, Montgomery. *Muhammad at Macca*. Oxford: Clarendon Press. 1960.

Wilde, Clara and McAuliffe, Jane Demmane *Religious Pluralism*, dalam Jane Demmane McAuliffe, *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol 4, Leiden: Brill, 2004.

Ya'qub, Ahmad bin Abi *Tarikh Ya'qubi*. Jilid 1, Leiden: Brill, 1883

Yuksel, Edip, al Shaiban, Layith Saleh dan Nafh, Martha Schute, *Quran A Reformist Translation*, United States of America: Brainbow Press Hundred Fourteen Books, 2007.

Zaidan, Jurji. *Al-'Arab Qabla al-Islam*. Dar-al-Hilal. Tt.

Zamakhshari az-, *al-Milal wa an-Nihal*. Terj. Asywadie Syukur. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset. Tt.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rofik Maftuh, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen 4 Juli 1989
Alamat Rumah : Gandusari RT 01 RW 02
Kec. Kuwarasan Kab. Kebumen Jateng
Email : maftuhrofik@gmail.com
No. Hp : 085814442467
Agama : Islam
Status : Menikah

RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal:

1995-2000 MI Ma'arif Fathul Ulum Gandusari
2000-2003 SMP Ma'arif 4 Kuwarasan
2004-2017 MA-PK Ma'arif 2 Kuwarasan
2011-2015 S1 Prodi PBA FTIK IAIN Purwokerto
2017 S2 Prodi Interdisciplinary Islamic Studies PPs UIN Sunan Kalijaga

Non-Formal:

2001-2007 PP Fathul Ulum Gandusari Kuwarasan Kebumen
2007-2011 PP Nurul Hidayah Bandung Sruni Kebumen
2011-2016 PP Roudlotul Ulum, Balong, Karangsalam Kidul, Purwokerto

PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2012-2013 Ketua Bidang Wacana Keilmuan UKM KSIK STAIN Purwokerto
2. 2013-2014 Ketua Bidang Tafsir UKM PIQAI STAIN Purwokerto
3. 2012-2015 Ketua Pengurus (lurah) PP Roudlotul Ulum Balong, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng
4. 2014-2015 Ketua Umum UKM KSIK STAIN Purwokerto
5. 2016 GP ANSOR PAC Kuwarasan
6. 2017..... Sekretaris Majelis Sholawat Kecamatan Kuwarasan (Mashokka)
7. 2017..... Ketu Ikatan Santri Alumni Fathul Ulum Kebumen (IKSAFUK)
8. 2020..... Sekretaris Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Desa Gandusari

PENGALAMAN BEKERJA

1. 2016/2017 Guru Bahasa Arab di MTs Ma'rif Nurul Yaqik Kuwarasan
2. 2017- Sekarang Penyuluh Agama Non PNS KANKEMENAG Kebumen

PRESENTASI, PUBLIKASI KARYA ILMIAH, DAN MODERATOR

1. “*Mitos Nabi Adam; Analis Semiotik Roland Barthes*” dipresentasikan di IAIN Purwokerto dalam *Seminar dan Call for Paper Living Qur'an* pada 10 April 2018.
2. “*Inklusifitas Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani; Studi atasa Konsep Ahl-al-Fatrah dalam Tafsir Marah Labid*” *Jurnal MAGHZA FAKULTAS Ushuludin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto* Vol 3 No 1 2018
3. “*Kontestasi Ruqyah Ala Nabi; Kajian Fenomenologi Ruquah Aswaja di Kebumen*” dipresentasikan dalam Graduate Forum KMP PPs UIN Sunan Kalijaga 2018, terbit dalam *Jurnal IIS (Interdisciplinary Islamic Studies)* 2019.

Yogyakarta, 15 Januari 2020
Hormat Saya,

Rofik Maftuh, S.Pd.I



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA